



**Kantor
Wakil Jaksa Penuntut Umum
untuk Kejahatan Berat
Timor Leste**

PENYULUHAN INFORMASI BAGIAN KEJAHATAN BERAT 29 Oktober 2004

SCU MENGAJUKAN DUA SURAT DAKWAAN BARU: PEMBUNUHAN TERHADAP 2 ANGGOTA STAF UNAMET DI ATSABE DAN SURAT DAKWAAN VIQUEQUE

Pada tanggal 29th Oktober 2004, Bagian Kejahatan Berat mengajukan dua surat dakwaan baru yang menuntut 10 orang dengan Kejahatan Terhadap Kemanusiaan. Satu surat dakwaan mendakwa tujuh pemimpin pasukan militer dan milisi dengan berbagai kejahatan, termasuk pembunuhan, penyiksaan, deportasi dan penghancuran meluas terhadap harta milik di Kabupaten Viqueque pada 1999. Surat dakwaan kedua menuntut tiga laki-laki dengan pembunuhan terhadap dua pekerja pemilihan di Kabupaten Ermera pada hari Jajak Pendapat, 30 Agustus 1999.

PEMBUNUHAN TERHADAP 2 PETUGAS PEMILIHAN PADA TAHUN 1999

Surat dakwaan ini menuntut bahwa Letnan Dua Mohamad Roni dan prajurit TNI João da Costa dan Domingos de Deus terlibat dalam penyerangan yang direncanakan dan terkoordinasi terhadap pos pemilihan Baboe Leten di kecamatan Atsabe, kabupaten Ermera, oleh Tentara Nasional Indonesia atau TNI dan para anggota milisi *Tim Pancasila*, pada tanggal 30 Agustus 1999, hari jajak pendapat di Timor Leste. Penyerangan tersebut mengakibatkan pembunuhan terhadap João Lopes dan Orlando Gomes dan percobaan pembunuhan terhadap Alvaro de Deus Lopes, semuanya anggota staf UNAMET yang melaksanakan pemilihan tersebut.

Mohamad Roni adalah DANRAMIL (Komandan Komando Rayon Militer) TNI Atsabe dan João da Costa beserta Domingos de Deus adalah prajurit TNI yang bertugas di KORAMIL (Komando Rayon Militer) Atsabe bersama dengan para komandan milisi *Tim Pancasila*. Surat perintah penangkapan telah diminta untuk Mohammed Roni dan Joao Da Costa yang keberadaannya tidak diketahui.

SURAT DAKWAAN VIQUEQUE

Surat dakwaan ini menuntut semua terdakwa dengan kejahatan terhadap kemanusiaan, pembunuhan, penyiksaan, deportasi atau pemindahan secara paksa, dan persekusi. Terdakwa termasuk 2 komandan kabupaten TNI dari KODIM1630 Viqueque [DANDIM], Letnan Kolonel Djoko Soeharsoyo dan Letnan Kolonel Colonel Gustaf Heru, komandan Pasukan Khusus TNI [KOPASSUS], Letnan Satu Minton, kepala bagian inteligen KODIM [KASI Intel], Letnan Satu Yusuf Tandi, seorang prajurit bagian inteligen KODIM, Sersan Kepala Andreas Prawin, komandan milisi Makikit dan administrator Kabupaten Viqueque sementara [BUPATI], Martinho Fernandes, dan salah satu pembantunya, Emiliano Joaquim Gomes, yang juga merupakan wakil komandan milisi Makikit.

Surat dakwaan tersebut menuntut bahwa kejahatan-kejahatan yang terjadi di Viqueque mengikuti sebuah pola kekerasan yang terjadi di seluruh Timor Leste selama tahun 1999, yang mengincarkan secara khusus para penduduk kemerdekaan. Kejahatan-kejahatan khusus termasuk 3 pembunuhan yang terjadi pada awal bulan Mei tahun 1999 setelah acara peresmian milisi *59/75 Junior* dan pembunuhan 3 orang pendukung kemerdekaan lain pada tanggal 11 Agustus 1999 sebelum pemilihan jajak pendapat. Surat dakwaan tersebut menuntut bahwa pembunuhan-pembunuhan ini, beserta yang lain yang terjadi di Kabupaten Viqueque, dirancang untuk membujuk para penduduk Viqueque agar memilih integrasi di dalam Indonesia dan untuk mengganggu pekerjaan para pendukung kemerdekaan. Setelah pengumuman hasil jajak pendapat, prasarana dan rumah-rumah di kabupaten Viqueque dibakar oleh para TNI dan milisi dan para penduduk dideportasi atau dipindahkan secara paksa. Semua tujuh terdakwa sedang bebas, dan dipercaya berada di Indonesia.